TAJUK RENCANA

Wifi Gratis Padukuhan

AKHIR tahun 2023, Pemkab Sleman memberikan kado menarik bagi warganya. Yakni penuntasan program akses internet bagi seluruh padukuhan. Artinya seluruh wilayah 1.212 padukuhan Sleman akan dapat akses internet. Bupati Sleman Kustini, menyatakan program Wifi gratis padukuhan tersebut adalah program utama kepemimpinannya bersama wakil Bupati Danang Maharsa.

Program yang menelan dana Rp 6 miliar tersebut, sudah disediakan sejak 2022. Diharapkan akan bermanfaat bagi akses pendidikan, informasi dan perekonomian masyarakat. Hal ini searah dengan kebijakan Grand Design Reformasi Birokrasi Nasional 2025-2045 untuk menyongsong Indonesia Emas 2045. Dalam Indonesia Emas 2045, negara kita akan masuk dalam empat besar ekonomi dunia, bisa diraih bila birokrasi bekerja makin reformis, profesional, dengan ditopang digitalisasi. Ini yang sedang dirumuskan peta jalannya sampai 2045.

Jika semua berjalan, maka akan nyambung dengan program SIPD (sistem informasi pemerintah daerah) yang belum lama diresmikan. Lebih dari 500 layanan, menjadi 1 layanan saja. Misalnya layanan SIM, Bantuan Langsung Tunai, KTP dan sebagainya, kata Men PAN-RB Abdullah Azwar Anas (KR 30/12). Namun demikian, bukan hanya perangkat keras yang musti siap. Tetapi dampak sosial lain, harus disiapkan. Sebab belantara dunia maya ini sangat banyak.

Mengembangkan program Wifi gratis memiliki potensi dampak positif dan negatif, tergantung pada implementasinya. Dampak positifnya sangat banyak. Wifi gratis dapat memberikan akses internet kepada orang-orang yang mungkin tidak mampu membayar akses internet. Ini memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses informasi, pendidikan, dan sumber daya online. Selain itu juga ada peningkatan keterlibatan sosial juga harus diperhatikan. Sebab masyarakat dapat terhubung dengan lebih mudah melalui layanan Wifi gratis. Ini mempromosikan interaksi sosial dan pertukaran ide di antara anggota masyarakat.

Di tempat-tempat bisnis, Wifi gratis dapat menarik lebih banyak pembelian dengan dengan berbagai cara promosi berbasis internet. Hal ini mampu membantu pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan daya tarik tempat tersebut. Demikian juga dalam peningkatan pendidikan. Akses mudah ke internet dapat meningkatkan peluang pendidikan dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan online, kursus, dan materi pembelajaran.

Namun harus diperhatikan, adalah dampak negatifnya. Misalnya Wifi gratis dapat memiliki keamanan yang lebih rendah, meningkatkan risiko peretasan dan pencurian data pribadi pengguna. Penggunaan yang tidak aman dapat mengakibatkan kerugian finansial dan kehilangan privasi.

Jika tidak dikelola dengan baik, Wifi gratis dapat menyebabkan overload jaringan, membuat lambatnya kecepatan internet bagi pengguna yang berbagi koneksi. Ini dapat mengurangi kualitas layanan bagi semua pengguna. Juga jangan lupa, Wifi gratis dapat disalahgunakan untuk kegiatan ilegal, termasuk kejahatan dunia maya. Ini dapat mencakup aktivitas seperti penyebaran malware, peretasan, hoaks, atau kegiatan teroris.

Menyediakan Wifi gratis memerlukan investasi awal dan biaya pemeliharaan. Pemilik tempat atau penyedia layanan harus mengelola biaya ini, yang bisa menjadi beban jika tidak diimbangi dengan manfaat yang dihasilkan. Banyak orang berpendapat bahwa Wifi gratis dapat menyebabkan pengurangan interaksi sosial langsung, karena orang-orang lebih fokus pada perangkat mereka daripada berkomunikasi satu sama lain.

Karena itu sangat penting untuk merancang dan mengelola program Wifi gratis dengan bijaksana. Mempertimbangkan kepentingan dan keamanan semua pihak terlibat. Keamanan, manajemen lalu lintas jaringan, dan kebijakan privasi yang baik sangat penting dalam implementasi yang berhasil.

(***)

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Pramuka dan Sampah Tahun Baru

SEJAK Senin (1/1), viral di media social mengenai timbunan sampah tahun baru di Yogya. Bahkan ada yang menyebut 'Ayo Rame2 Kotori Jalan. Malioboro malam tahun baru 2024' yang menayangkan suasana jalan yang tidak lagi ramai orang, namun tertutup sampah. Meski kalau diperhatikan, jelas itu bukan kawasan Malioboro, karena tidak ada pedestrian dan dengan devider di tengah serta lalu lintasnya 2 arah. Namun jelas itu di Yogya.

Di Yogya, memang ada beberapa kawasan ikonik untuk merayakan tahun baru : Tugu Putih, Malioboro dan Kawasan Titik Nol. Dan di malam tahun baru, memang kawasan itu sangat luar biasa padat, menyemut. Mirisnya, mereka berhura-hura tanpa risih, tanpa sungkan dan tanpa *tepaslira* bahkan tanpa malu meninggalkan jejak sampah. Sampah plastic kemasan makanan dan alas duduk, banyak diketemukan.

Sungguh miris melihatnya. Apalagi kemudian melihat polisi dan petugas kebersihan yang menjalankan tugas. Juga ada Pramuka yang pada dinihari itu menjadi relawan membersihkan sampah-sampah yang berteberan. Mungkin para Pramuka tidak ikut hura-hura perayaan, namun jiwa Tri Satya dan Dasa Dharma yang sudah menyatu dalam jiwa, tidak bisa melihat hal itu. Masih meragukan Pramuka membentuk karakter anak muda?

Novi SPd, *Muja-muju Umbulharjo Kota Yogya.*

Perayaan Barat Tempo Doeloe

Heri Priyatmoko

KAWASAN Tugu Pal Putih hingga Malioboro di Yogya tetap menjadi besi sembrani bagi orang-orang yang melepas pergantian tahun baru 2024. Demikian pula kota kembarnya, Solo, sepotong jalan Slamet Riyadi merupakan magnet bagi publik yang menanti bergantinya tahun 2023 ke 2024. Ribuan manusia menyemut di bibir jalan. Tak hanya ditandai lautan manusia, kemeriahan perayaan Tahun Baru juga tergambar dari pesta kembang api dan tiupan terompet.

Yang unik dari kota kerajaan ialah hingar-bingar perayaan modern acap beriringan dengan tradisi lokal semacam perayaan *malem satu Sura, grebeg sekaten, labuhan*, dan lainnya. Alih-alih saling sikut, dua model perayaan yang berbeda kultur tersebut saling mengisi di ruang *vorstenlanden*. Muncul pertanyaan, seperti apa perayaan gaya Barat di tanah kerajaan yang melibatkan kaum darah biru?

Membawa Pengaruh

Kehadiran kulit putih di tanah koloni membawa pengaruh dalam kebudayaan masyarakat lokal. Mereka yang menempati lapisan sosial teratas ini memiliki kebebasan dalam berekspresi di banyak ruang. Apesnya, tak semua kalangan pribumi dapat menjangkau perayaan ala Eropa itu. Wong cilik sebatas menjadi penonton dari kejauhan, berbeda dengan golongan aristokrat yang turut menceburkan diri dalam kemeriahan tersebut.

Disigi dari sisi pandang sejarah, perayaan Tahun Baru bukan fenomena 'kemarin sore'. Seabad silam, digambarkan arak-arakan meriah saat kereta kencana dihela delapan kuda dikawal prajurit berseragam warna-warni berjalan di sebelah kuda-kuda. Pintu kereta dibuka dan turun dua anak meneteng piring serta kotak mas di atas bantal-bantal bludru merah. Penonton mendapati raja berbusana kebesaran. Residen bergegas menyambut dan mengantar raja menuju kursi kehormatan. Setelah duduk, raja diberi cerutu dan minuman sampanye. Residen rampung memberi sambutan ringkas, semua hadirin mengangkat gelas demi kesejahteraan ratu Belanda. Tamu dihibur tarian. Paku Buwana IX melangkah hendak main kartu, sedangkan tamu lainnya berdansa atau mengobrol. Kehadiran raja tidak disertai permaisuri karena acara berlangsung hingga pukul 02.00 ñ 03.00. Mulai tahun 1891, pesta digelar pukul 20.00 ñ 21.00. Maka, raja berkenan membawa permaisuri. Setelah hidangan mulai disusun di meja-meja yang terhias apik, perjamuan besar dimulai. Semua kenyang, ada tarian lagi (Susanto, 2023).

KR-JOKO SANTOSO

Pewarta *Bromartani* (4 Januari 1872) menulis, tak kalah meriahnya pesta Tahun Baru. Para tamu berdatangan di kantor karesidenan. Mereka larut dalam berdansa, tanpa kecuali pembesar pribumi Paku Buwana IX dan Mangkunegara IV. Pesta ini berlangsung sampai pukul 03.00.

Mencatut Nama

Tahun 1923 digelar acara kolosal *Jubileumfeesten Soerakarta* untuk merayakan ulang tahun perak Ratu Wilhelmina naik takhta. Dengan mencatut nama Surakarta seakan inilah pestanya wong Solo. Beda dengan peringatan hari ratu sebelumnya yang cuma berlangsung sehari di rumah residen, pesta *Jubileum* kali ini berlangsung dari 31 Agustus ñ 6 September 1923. Pagi hingga malam pesta digeber selama tujuh hari. Tempatnya diperluas bukan hanya di zona Eropa seperti rumah residen, *Societeit Harmonie* dan *Poerbajan Schouwburg*. Tapi juga di area Pura Mangkunegaran dan Kasunanan seperti alun-alun kidul, alun-alun lor, dan Sriwedari.

Dari kilas balik ini, patut disyukuri bahwa perayaan lokal yang dipeluk masyarakat Kota Gudeg dan Kota Bengawan tak tersungkur, kendati perayaan model Barat menyeruak dan diminati oleh kaum elite Jawa. Justru tersirat adanya harmoni antara dua perayaan itu selama berpuluh-puluh tahun. Manusia Yogya-Solo menampakkan kelenturan dalam memaknai 'budaya baru' tersebut. Sifat kejawaan menumbuh. Dan menjadi benteng ampuh tatkala menghadapi kekuatan dari luar. ❑

*)**Heri Priyatmoko**, *Dosen Sejarah, Universitas Sanata Dharma, Mahasiswa S3 Sejarah, Undip.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Transformasi Pendidikan Karakter

Moh Rusnoto Susanto

IDEALNYA pendidikan dalam suatu negara menurut Plato harus mendapat tempat yang penting dan diistimewakan. Ini mengingat kontribusi strategis dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam konteks diistimewakannya pendidikan, Ki Hadjar Dewantara berpesan yang berbasis pada nasionalis, kebangsaan dan kebudayaan. Jika kita tidak mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya luhur bangsa pada generasi muda sejak dini, jangan heran suatu saat mereka akan berhadapan dan melawan budaya bangsanya sendiri.

Bagi Ki Hadjar Dewantara pendidikan haruslah bertumpu pada kekuatan dan keluhuran budanyanya sendiri. Dua hal yang disampaikan Plato dan Ki Hadjar Dewantara tampaknya sangat kontekstual dan tetap relevan bagi kita untuk merefleksikannya. Bagaimana sebuah keunikan, keistimewaan budaya kita sebagai pilar penyangga pokok pendidikan karakter generasi muda di masa mendatang.

Integrasi Nilai

Diskusi dengan Almarhun Made Wianta (seorang pelukis Bali kelas internasional yang menikah dengan Mba Intan seorang cucu Ki Hajar Dewantara yang tinggal di Denpasar). Juga dengan kolega guru, Almarhum Sulebar M Soekarman (akademisi IKJ, Ketua DKJ, pelukis abstrak, dan pegiat wacana seni rupa yang malang melintang di dunia internasional), menceritakan bagaimana pertemuan dan diskusi kebudayaan dengan sejumlah pengalaman dengan Ki Hadjar Dewantara di Tamansiswa. Ki Hadjar Dewantara menceritakan bahwa berbagai koleganya perintis dunia pendidikan dan para seniman Eropa yang pernah berkunjung ke kediaman Ki Hadjar Dewantara, sayup-sayup mendengar alunan asing yang menurut mereka spesial dan unik. Suara tersebut dari para siswa yang latihan karawitan dan tembang Jawa di Pendapa Agung Tamansiswa. Sesaat mereka terkesima dan menyatakan keterpesonaannya dengan suara instrumental layaknya bisikan suara surgawi.

Akhirnya mereka menghampiri puluhan siswa yang tengah berlatih kemudian untuk sesaat terlibat untuk memainkan intrumen gamelan. Ki Hadjar Dewantara menuturkan bahwa pentingnya nilai-nilai kebudayaan dapat diimplementasikan melalui praktik atau aktivitas keseninan sebagai dasar keutamaan pendidikan. Melalui konsep *wiraga, wirasa* dan *wirama* mereka dilatih sensibilitas estetik dan kepekaan rasanya yang pada akhirnya menumbuhkan dan membentuk kelembutan hati, perasaan, dan tindaknya. I Made Wianta dan Sulebar M Soekarman menuturkan kembali bahwa Ki Hajar Dewantara dengan kesadaran tinggi dan paripurna menghendaki bahwa proses pendidikan baik di dalam keluarga, di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Tri Pusat Pendidikan) haruslah bertumpu pada nilai budi pekerti luhur. Bersumber pada budaya bangsa kita yang adiluhung dan kesadaran *local genius*.

Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara melalui ajaran hidup Tamansiswa di Perguruan Tamansiswa memiliki spektrum sejarah nasional yang mengesankan sebagai tonggak rintisan pendidikan karakter yang ditumbuhkan di lingkungan pendidikan secara formal. Melalui pendidikan, Ki Hadjar Dewantara menjadikannya badan perjuangan kemerdekaan (yang ditegaskan dalam buku Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara) badan perjuangan kemerdekaan melalui tiga jalur :(1) Jurnalistik, (2) Pendidikan, dan (3) Kebudayaan.

Transformasi pendidikan karakter bertumpu pada konsep Trikon (Kontinuitas, Konsentris, Konvergen). Dalam dunia pendidikan yang berbasis pada kebudayaan haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang beradab dan berkebudayaan yang secara terbuka dengan perkembangan alam dan zaman. Tetap mengedepankan kontinuitas dan konsentris. Namun tetap konvergensi untuk dapat menerima pengaruh budaya asing yang selaras dan tidak bertentangan dengan nilai maupun bentuk budaya nasional. ❑

***)Dr Moh Rusnoto Susanto SPd MSn MCE**, *praktisi seni, Kurator L Project Singapore & Beijing, Dosen Pendidikan Seni Rupa dan Dosen Program Magister Pendidikan Pasacasrjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.*
Naskah Kerja Sama UST - KR.

Pojok KR

Kesehatan KPPS Pemilu 2024 dijamin.
-- Mereka termasuk ujung tombak pemilu.

***

Sumedang digoyang gempa, 248 rumah rusak.
-- Tunjukkan kepedulian, bukan hanya saat nyaleg saja.

***

Lakalantas jadi pembunuh tertinggi.
-- Tertib di jalan, syarat utamanya.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.